

Implementasi Sekolahe Arek Suroboyo (SAS) dalam Menumbuhkembangkan Nilai-nilai Kearifan Lokal di SDN Ketintang I/409 Surabaya

Chesqi Arnetta¹, Akhwani², Afib Rulyansah³, H. Syamsul Ghufro⁴
PGSD, FKIP, Universitas Nahdlatul Ulama' Surabaya, Indonesia.

Chesqi2252@gmail.com¹

Kata Kunci:

*Sekolahe Arek Suroboyo,
Kearifan Lokal,
Implementasi, Kendala.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis implementasi program "Sekolahe Arek Suroboyo" dalam menumbuhkembangkan nilai-nilai kearifan lokal di kalangan siswa. Program ini dirancang sebagai upaya untuk melestarikan dan memperkuat budaya lokal Surabaya melalui pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap pelaksanaan program di SDN Ketintang I/409 Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa "Sekolahe Arek Suroboyo" digunakan untuk mendeskripsikan implementasi Sekolahe Arek Suroboyo (SAS) dalam menumbuh kembangkan karakter peserta didik pada nilai kearifan lokal di SDN Ketintang 1/409 Surabaya, untuk mengetahui nilai-nilai yang ditumbuhkembangkan dalam implementasi Sekolahe Arek Suroboyo (SAS) di SDN Ketintang I/409 Surabaya, untuk mengetahui hambatan dalam mengimplementasikan Sekolahe Arek Suroboyo (SAS) dalam menumbuh kembangkan karakter peserta didik pada nilai kearifan lokal di SDN Ketintang 1/409 Surabaya. Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan-kegiatan *Sekolahe Arek Suroboyo* (SAS) berbasis kearifan lokal terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan rasa bangga terhadap budaya di Surabaya.

Key Word:

*Sekolahe Arek Suroboyo,
Local Wisdom,
Implementation, Constraints.*

Abstract

This research have a purpose to explore and analyze the implementation of the "Sekolahe Arek Suroboyo" program in fostering local wisdom values among students. This program is designed as an effort to preserve and strengthen the local culture of Surabaya through education. The research method used is descriptive qualitative. Data were obtained through observation, in-depth interviews, and documentation of the program implementation at SDN Ketintang I/409 Surabaya. The research results show that "Sekolahe Arek Suroboyo" is used to describe the implementation of Sekolahe Arek Suroboyo (SAS) in developing the character of students based on local wisdom values at SDN Ketintang 1/409 Surabaya, to identify the values that are fostered in the implementation of Sekolahe Arek Suroboyo (SAS) at SDN Ketintang I/409 Surabaya, and to identify the obstacles in implementing Sekolahe Arek Suroboyo (SAS) in developing the character of students based on local wisdom values at SDN Ketintang 1/409 Surabaya. Active student participation in Sekolahe Arek Suroboyo (SAS) activities based on local wisdom has proven effective in increasing awareness and pride in Surabaya's culture.

Copyright © 2024

This work is licensed under a **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan resmi yang berperan penting dalam membentuk peserta didik agar memiliki karakter yang positif. Selain itu, fungsi sekolah melibatkan pengembangan aspek intelektual guna meningkatkan tingkat kecerdasan dalam memajukan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan penompang penting di era perkembangan zaman saat ini. Sekolah memiliki peran penting untuk membentuk peserta didik agar memiliki pribadi yang unggul tanpa kekerasan. Hal ini diharapkan agar mutu dan kualitas guru mampu dalam pembentuk karakter yang unggul tanpa ada penggeseran peran guru sebagai mana mestinya. Salah satu upaya pemerintah Ssurabayaurabaya untuk pendidikan semakin maju dan berkarakter ialah membuat program *Sekolahe Arek Suroboyo* (SAS).

Dalam perkembangannya, *Sekolah Arek Suroboyo* telah berhasil mencetak banyak siswa yang berkarakter dan berprestasi. Hal ini tidak lepas dari pendekatan pendidikan yang diterapkan oleh sekolah yang mengutamakan kreativitas, kepemimpinan, dan kerja sama tim dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan rekreasi di SDN Sambikerep I Surabaya, seperti tari remo,

mengajarkan siswa untuk menghargai dan memahami budaya bangsa. Siswa dari kelas rendah hingga kelas tinggi mengikuti kegiatan tari remo (Sya'diah, dkk., 2023). Program ini memiliki visi misi yang jelas untuk membangun SDM yang unggul sehat jasmani rohani, produktif, serta berkarakter melalui peningkatan akses dan kualitas pelayanan pendidikan. Selain itu juga untuk menjadikan Surabaya kota yang ramah anak, religius, dan berbudaya dalam bingkai kebhinekaan.

Sekolahe Arek Suroboyo berlangsung dari senin hingga jumat, atau senin hingga sabtu, sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing. Program ini dilaksanakan selama dua jam (120 menit) di luar jam pelajaran, tetapi tidak mengurangi kurikulum nasional yang berlaku (Kompasiana, 2022). Struktur program SAS dimulai dengan kegiatan pada pagi dan siang hari. Pada pagi hari terdapat pembelajaran dikelas yang mencakup kegiatan intrakurikuler terjadwal, dengan tujuan mencapai target capaian pembelajaran (CP). Selain itu, di dalam kelas juga dilaksanakan kegiatan proyek profil pelajar Pancasila (P5). Pada siang hari atau setelah pembelajaran, program mencakup kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk meningkatkan keahlian dan kemampuan peserta didik. Selama jam belajar di luar kelas dan intrakurikuler masih memungkinkan, program Sekolahe Arek Suroboyo (SAS) dapat disesuaikan dengan kondisi setiap sekolah. Pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah disebutkan bahwa kegiatan intrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk pemenuhan kurikulum sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan yang untuk penguatan kompetensi dasar pada mata pelajaran sesuai dengan kurikulum. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat minat, kepribadian, kerjasama, kemandirian peserta didik (Akhadiyah dkk., 2019). Dalam penerapan pembelajaran, diharapkan bahwa SAS dapat mengembangkan kemampuan literasi, numerasi, *Higher Order Thinking* (HOTS), dan *soft skills* pada siswa. Dalam konteks ini, keterlembagaan kepala sekolah, guru, karyawan, siswa dan orang tua dianggap penting untuk menciptakan kerjasama yang sinergis guna mendukung keberhasilan SAS. Sekolah diharapkan dapat mengoptimalkan lingkungan sekolah sebagai laboratorium dan media pembelajaran peserta didik untuk meningkatkan produktivitas melalui proyek-proyek nyata (Supriyadi, 2022).

Nilai-nilai kearifan lokal adalah nilai-nilai yang diwariskan dari nenek moyang bangsa Indonesia hingga saat ini, dan aspek-aspek ini dapat dijumpai dalam budaya tradisional. Budaya tradisional ini masih bertahan di berbagai wilayah di Indonesia, termasuk diantaranya masyarakat di Surabaya (Sukmayadi, 2018). Nilai-nilai kearifan lokal sangat penting karena membentuk identitas budaya serta mengatur keseimbangan, keadilan, dan keberlanjutan dalam kehidupan masyarakat.

Setiap daerah memiliki nilai kearifan lokal yang berbeda-beda, hal ini bertujuan agar nilai kerifan lokal menjadi cermin budaya asli sekelompok orang yang tinggal di daerah tersebut. Seperti di Surabaya memiliki banyak nilai kearifan lokal seperti karawitan, tari remong. Upaya untuk melestarikan kearifan lokal dengan cara membangun karakter bangsa yang mengubah nilai-nilai budaya lokal ke sikap dan tindakan atau dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kiat pemerintah Surabaya membuat program Sekolahe Arek Suroboyo (SAS) agar peserta didik bisa melestarikan kearifan lokal yang ada disekitarnya dengan karakter yang sudah terbentuk sejak dini dengan demikian budaya-budaya di Indonesia akan terus terjaga sampai ke generasi paling akhir nanti.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian implementasi Sekolahe Arek Suroboyo karena dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan mengapresiasi nilai-nilai kearifan lokal, serta mengembangkan karakter yang positif dan kreatif. Siswa yang memahami budaya lokal diharapkan mampu untuk menjaga keberagaman budaya, memperkuat identitas lokal. Program SAS juga mendukung pola mengembangkan karakter siswa, mempersiapkan mereka untuk berinteraksi dengan masyarakat sekitar, dan melestarikan kearifan lokal untuk masa depan.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan tujuan mendapatkan data yang relevan terkait dengan topik penelitian. Pendekatan kualitatif merupakan jenis penelitian deskriptif yang umumnya melibatkan analisis. Penelitian ini bersifat eksploratif serta menggunakan pendekatan interaktif dan fleksibel guna untuk mengeksplorasi perspektif partisipan. Fokus penelitian kualitatif adalah pada pemahan fenomena sosial (Mappasere & Suyuti, 2019).

Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk menguraikan dan mengevaluasi fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran baik pada tingkat individu maupun kelompok. Informasi dikumpulkan melalui pengamatan atau observasi secara teliti, melibatkan analisis deskriptif dan penjelasan rinci tentang penelitian. Proses ini bertujuan untuk menghasilkan pernyataan eksplanasi yang dapat menjelaskan hasil dengan lebih mendalam. Menurut Herdiansyah (2013:97) dalam Mappasere &

Suyuti (2019) menjelaskan bahwa tujuan utama dari pendekatan penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman, penjelasan, dan penemuan terhadap fenomena-fenomena pusat. Fenomena pusat mengacu pada penjelasan spesifik yang menjadi focus eksplorasi, dengan mengidentifikasi subjek penelitian secara jelas dan menyebutkan lokasi penelitian secara tegas.

Ada tiga hal penting yang harus diperhatikan dalam penelitian kualitatif yaitu reaksi awal, proses konstruksi, dan kesimpulan. Respons awal dalam penelitian kualitatif adalah memusatkan perhatian pada masalah yang terlibat dan berupaya menyelidiki secara menyeluruh fenomena, peristiwa, persepsi, sikap, pemikiran, aktivitas sosial, dan cara berpikiran. Proses konstruksi dalam penelitian kualitatif mencakup pengumpulan fakta, data, dan informasi yang relevan. Kesimpulan merupakan keputusan yang diperoleh atas dasar metode berpikir induktif dan deduktif dari data yang didapat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi *Sekolahe Arek Suroboyo* (SAS) dalam Menumbuhkembangkan Nilai-nilai Karifan Lokal di SDN Ketintang I/409 Surabaya

Sekolahe Arek Suroboyo (SAS) merupakan salah satu program pendidikan dari wali kota Surabaya untuk melestarikan budaya di sekitar dan mengembangkan bakat minat pada peserta didik sehingga mereka tidak dibuat bosan oleh pelajaran karena pada program ini kegiatan belajar mengajar bisa dilakukan sambil bermain. Salah satu sekolah yang melakukan program ini yaitu SDN Ketintang I/409 Surabaya. Pertama kali SAS diterapkan di sekolah SDN Ketintang I/409 menganut aturan yang telah ditentukan yaitu mempatkan jam pelajaran setelah itu melakukan kegiatan SAS diawal atau di akhir pembelajaran selama kurang lebih 2 jam. Setelah melihat kondisi, melakukan evaluasi dan terjadi pergantian kepala sekolah maka kebijakan yang sudah dilakukan diubah, yang semula kegiatan SAS di alokasikan waktu sendiri sekarang menjadi satu dengan proses belajar mengajar.

Pada saat mereka baru datang penerapan SAS sudah dilakukan seperti 5S (salam, senyum, sapa, sopan dan santun). Selain itu juga terdapat beberapa kegiatan unggulan atau biasa disebut dengan pembiasaan. Kegiatan tersebut merupakan suatu wujud implementasi dalam pelaksanaan *program Sekolahe Arek Suroboyo* (SAS). Pembiasaan ini dilakukan sebelum memulai pembelajaran di pagi hari setelah melakukan apel pagi, apel pagi merupakan kegiatan doa bersama yang diikuti oleh seluruh peserta didik dan guru yang dilakukan di kelas masing-masing, apel pagi dilakukan dengan dipimpin oleh salah satu peserta didik yang dipilih untuk memimpin doa dari ruang guru yang terpusat ke seluruh sound sistem yang ada di kelas.

Setelah itu dilanjutkan dengan program unggulan atau pembiasaan yang telah disusun oleh sekolah yaitu “BERAKSI”, “BERAKSI” merupakan sebuah singkatan dari Bangsa Indonesia, bEriman, Running English day, AKsi kreatifitas, SInergi (Sehat, INspirasi, bERsih, berbaGI). Program unggulan tersebut sudah di relasikan sebelum pemerintah surabaya menetapkan program *Sekolahe Arek Suroboyo* (SAS).

Kata AREK pada kepanjangan SAS merupakan akronim dari Aman, Kreatif, Edukatif, Kegotorongroyongan, dalam hal ini implementasi yang dilakukan sekolah yaitu:

a. Aman

Aman yang dimaksud dalam program ini yaitu peserta didik merasa aman dan nyaman saat dilingkungan sekolah. Tidak hanya pada saat pembelajaran tetapi juga kegiatan di luar pembelajaran yang masih dalam lingkup sekolah seperti istirahat atau acara pentas seni, dsb. Dalam hal ini peserta didik tidak menerima kekerasan fisik, mental, dll. Di SDN Ketintang I/409 Surabaya menerapkan sekolah ramah anak untuk mendukung program SAS dari segi aman, contohnya membuat gorong-gorong agar tidak ada genangan air di sekolah karena apabila ada genangan air akan membahayakan bagi peserta didik, gorong-gorong tersebut juga ditutup dengan rapi agar tidak membahayakan peserta didik saat berjalan atau berkegiatan lainnya.

Dengan begitu SDN Ketintang I/409 mendeklarasikan sekolah ramah anak guna untuk mendukung keberlangsungan kegiatan dari program *Sekolahe Arek Suroboyo* (SAS) deklarasi ini merupakan suatu wujud dari implementasi kata Aman. Pada deklarasi ini diketahui oleh pihak sekolah, komite, dan juga pejabat sekitar seperti ketua RT.

b. Kreatif

Sesuai dengan program unggulannya di SDN Ketintang I/409 kegiatan kreatif yang diimplementasikan yaitu melakukan outing class gunanya agar peserta didik merasakan suasana baru saat pembelajaran, dengan kegiatan outing class peserta didik akan lebih senang belajar dan mereka juga bisa lebih leluasa untuk belajar sambil bermain, dengan begitu materi pembelajaran akan lebih mudah dipahami. Selain outing class biasanya guru menggunakan media pembelajaran yang telah dipersiapkan seperti dakon, stik ice cream,

media visual dll, karena dengan media pembelajaran materi yang akan di ajarkan akan lebih menarik perhatian peserta didik, hal ini menjadikan suasana di kelas menjadi menyenangkan dan tidak membosankan sehingga peserta didik merasa nyaman saat pembelajaran selain itu juga materi yang diajarkan akan lebih mudah di pahami dan di ingat.

Untuk memberi wadah bakat dan minat peserta didik sekolah memberikan panggung keberanian guna untuk menyalurkan bakat dan minat peserta didik selain itu juga untuk meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian. Panggung keberanian merupakan tempat untuk menampilkan bakat mereka seperti bernyanyi, membaca puisi, bermain drama, dkk. Pada kegiatan panggung keberanian ini dilaksanakan secara bergilir mulai dari kelas tinggi memberi contoh kepada yang kelas rendah, perwakilan tiap kelas juga digilir dengan harapan semua mau tampil di panggung keberanian. Hal ini bersifat bebas tidak memaksa sehingga peserta didik diberi kebebasan untuk menampilkan apapun boleh berkelompok ataupun individu sesuai dengan kemampuan.

c. Edukatif

Sesuai dengan program unggul sekolah pada implementasi edukatif terdapat beberapa kegiatan yang di lakukan selaras dengan implementasi Sekolah Arek Suroboyo (SAS). Mulai di hari senin peserta didik melaksanakan program unggulan yaitu Bangga Indonesia, dalam hal ini peserta didik kelas tinggi melakukan upacara serentak dilapangan dengan didampingi guru kelas, sedangkan kelas rendah akan diberi materi terkait tata cara upacara bendera serta akan diajarkan bagaimana cara mengibarkan bendera, menjadi pemimpin upacara maupun pemimpin barisan dengan melihatkan video kemudian memberikan contoh kepada mereka agar lebih mudah di pahami.

Kegiatan edukatif lainnya terdapat kelas wirausaha, dikelas wirausaha akan diajarkan bagaimana menjadi pengusaha yang baik dan benar, dengan melihat kearifan lokal di sekitar banyak yang menjadi pedagang sehingga membantu mereka memberi wawasan terkait usaha menjadi seorang pedagang makanan, kebutuhan rumah tangga, dll. Dengan begitu mereka diberi tugas untuk membuat sebuah wirausaha yang mana nanti hasilnya akan di buatkan bazar oleh sekolah guna untuk mempertunjukan hasil karya wirausaha mereka. Sebeelum mereka mempraktekan wirausaha guru atau pendidik akan menyampaikan materi sesuai dengan tema yang dipelajari hal ini termasuk kedalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5).

d. Kegotong royongan

Sesuai dengan program unggulan sekolah pada implementasi kegotong-royongan terdapat SINergi yaitu Sehat, INspirasi, bERSih, dan berbaGI. Kegiatan ini dilakukan setiap jumat secara bergilir. Hari jumat di minggu pertama jumat sehat, jumat sehat merupakan pemeriksaan rutin seperti kesehatan kuku,gigi, pemberian imunisasi, vitamin, dll.

Selain pemeriksaan juga dilakukan senam bersama di pagi hari gunanya agar kesehatan tubuh tetap terjaga tidak hanya belajar tetapi kesehatan imun tubuh juga di pedulikan, pada jumat sehat ini otak dan pikiran dibuat sedikit lebih tenang dan santai dari biasanya agar nanti saat kembali pembelajaran kondisi kembali segar dan bugar. Di minggu kedua terdapat jumat bersih dalam hal ini dilakukan gotong-royong anatar teman selain teman juga dengan guru. Dalam hal ini peserta didik diajari untuk bekerja sama saling membantu karena memang pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk sosial berarti bahwa dalam kehidupan bermasyarakat, manusia tidak dapat hidup sendirian atau memenuhi semua kebutuhannya sendiri. Setiap individu memiliki kecenderungan untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan bersosialisasi dengan orang lain (Nurhuda et al., 2023). Kegiatan ini juga memberikan pelajaran untuk mereka terutama bagi yang beragama islam bahwasannya kebersihan itu sebagian dari iman namun selain dari sudut pandang agama kebersihan juga sangat penting untuk dijaga agar lingkungan sekolah tetap sehat terlihat indah dan rapi. Selain kegiatan jumat bersih kegiatan gotong royong juga dilakukan saat piket kelas setiap hari sebelum pulang. Dengan hal ini peserta didik secara sadar menyadari bahwasannya segala sesuatu yang dilakukan bersama akan terasa lebih ringan dan cepat selesai.

Tabel 1. Indikator Sekolah Arek Suroboyo (SAS)

No	Indikator SAS	Kegiatan
1	Aman	a. Lapangan sekolah yang mudah meresap air serta dilengkapi dengan penutup gorong-gorong. b. Pengawasan saat <i>outing class</i> . c. Wastafel setiap lantai. d. Pelatihan tanggap bencana. e. Slot kamar mandi yang disesuaikan dengan ukuran anak-anak. f. Konfirmasi penjemputan.

No	Indikator SAS	Kegiatan
2	Rekeratif	g. Kantin sehat. h. Keamanan tangga.
		a. Belajar sambil bermain. b. Tari remo. c. Pembiasaan berbahasa jawa d. Membatik. e. Menganyam. f. Media pembelajaran menggunakan audio visual. g. Panggung keberanian. h. Ketintang git talent.
3	Edukatif	a. Upacara bendera b. Implementasi kegiatan P5 c. Running english day d. Sarapan pagi bersama
4	Kegotong-royongan	a. Jumat sehat b. Jumat bersih c. Jumat berbagi d. Jumat inspirasi

Nilai-nilai kearifan lokal yang Ditumbuhkembangkan dalam Implementasi *Sekolahe Arek Suroboyo* (SAS) di SDN Ketintang I/409 Surabaya

Nilai- nilai yang ditumbuhkembangkan pada implementasi SAS di SDN Ketintang terdapat:

a. Nilai Religi

Nilai realigi yang di maksud seperti membaca doa sebelum belajar, melakukan sholat berjamaah mulai dari wajib sampai sholat sunah, kemudian pondok Ramadhan, megengan sebelum bulan Ramadhan, tadarus bersama, dll.

b. Nilai Estetika

Nilai estetika yang di terapkan pada saat pembiasaan dan ekstrakurikuler. Pada pembiasaan terdapat tari remo dan percakapan bahasa jawa kemudian pada saat ekstrakulier terdapat ekstrakurikuler musik gamelan. Selain itu juga terdapat saat pembelajaran yaitu membatik dan menganyam.

c. Nilai Gotong-royong

Nilai gotong-royong sering sekali dijumpai di sekolah seperti piket setiap hari sebelum pulang sekolah. Kemudian pembiasaan di hari jumat yaitu jumat bersih dan jumat berbagi. Dalam hal ini peserta didik selalu diajarkan untuk saling tolong-menolong dimanapun dan dengan siapapun

d. Nilai Moral

Nilai moral yaitu untuk saling menghormati satu sama lain. Peserta didik diajarkan untuk selalu sopan dan santu kepada bapak ibu guru di sekolah, kedua orang tua di rumah dan siapapun yang lebih tua dari mereka. Dalam hal ini sudah diterapkan pada kegiatan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) di sekolah.

e. Nilai Toleransi

Pada nilai toleransi peserta didik diajarkan untuk saling menghormati dan menghargai agama selain islam, karena mengingat mayoritas di sekolah adalah umat islam sehingga ketika saat pelajaran agama peserta didik yang non muslim diberikan tugas di perpustakaan atau memberi materi sesuai dengan agama mereka didampingi dengan guru agama masing-masing.

Kendala Implementasi *Sekolahe Arek Suroboyo* (SAS) Dalam Menumbuhkembangkan Nilai-Nilai Karifan Lokal di SDN Ketintang I/409 Surabaya

Setiap pelaksanaan suatu program atau kegiatan resmi maupun non resmi pasti ada kendala yang dialami. Seperti di SDN Ketintang I/409 saat melakukan implementasi program *Sekolahe Arek Suroboyo* (SAS), kendala yang dirasakan saat mengimplementasikan program Sekolah :

Sarana prasarana

Kegiatan *Sekolahe Arek Suroboyo* (SAS) di SDN Ketintang I/409 memang sudah maksimal mulai dari rangkaian kegiatan hingga pengondisian peserta didik. Semua kegiatan berjalan sudah sesuai dengan prosedur yang telah di sepakati dan terkontrol oleh guru kelas serta guru yang bertanggung jawab atas pembiasaan atau kegiatan tersebut. Tetapi dalam hal ini seorang pendidik atau guru merasakan kendala pada sarana prasarana.

Dengan segala keterbatasan yang di miliki oleh SDN Ketintang I/409 memaksa guru untuk menjadi lebih aktif dan kreatif dalam mengendalikan kegiatan *Sekolahe Arek Suroboyo* (SAS). Sarana prasarana

yang di rasa kurang seperti tidak adanya ruang aula yang mana ruang aula sangat penting untuk melakukan kegiatan pembelajaran maupun non pembelajaran, kemudian beberapa peralatan yang masih kurang lengkap seperti mic, sound sistem, beberapa alat musik untuk ekstra gamelan, dll. tetapi dengan segala keterbatasan lahan, barang serta tenaga pendidik implementasi Sekolahe Arek Suroboyo (SAS) tetap berjalan sesuai prosedur dan sudah maksimal. Hal ini didapat dari beberapa guru yang merasakan atas hal itu.

Tabel 2. Kendala Pelaksanaan SAS

No	Indikator SAS	Kendala
1	Aman	Sarana dan prasarana
2	Rekreatif	Waktu, sarana dan prasarana
3	Edukatif	Waktu, sarana dan prasarana
4	Kegotong-royongan	Waktu, sarana dan prasarana

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan hasil observasi, wawancara dan pengumpulan dokumen. Dengan penelitian berjudul Implementasi Sekolahe Arek Suroboyo (SAS) Dalam Menumbuhkembangkan Nilai-nilai Kearifan Lokal di SDN Ketintang I/409 Surabaya, oleh karena itu peneliti hendak memberikan kesimpulan sebagaimana berikut: 1) Tujuan dari penelitian ini Untuk mendeskripsikan penerapan Sekolahe Arek Suroboyo (SAS) dalam pengembangan karakter siswa berbasis nilai-nilai kearifan lokal di SDN Ketintang I/409 Surabaya. Kemudian untuk mengetahui nilai-nilai yang dikembangkan melalui penerapan Sekolahe Arek Suroboyo (SAS) di SDN Ketintang I/409 Surabaya. Dan terakhir untuk mengidentifikasi hambatan pada penerapan Sekolahe Arek Suroboyo (SAS) dalam pengembangan karakter siswa berbasis nilai-nilai kearifan lokal di SDN Ketintang I/409 Surabaya; 2) Kegiatan implementasi dari program Sekolahe Arek Suroboyo (SAS) di SDN Ketintang I/409 Surabaya yaitu diawali dengan kegiatan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun) hal ini selalu dilakukan di pagi hari saat peserta didik datang ke sekolah. Kemudian dilanjutkan dengan pembiasaan yang sudah terjadwal yaitu di hari senin terdapat upacara bendera, kemudian di hari selasa membaca surat pendek serta membaca asmaul. Kemudian di hari rabu terdapat running *English day* dan sarapan pagi bersama, selanjutnya hari kamis tari remo dan percakapan bahasa jawa dan terakhir terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan dalam satu bulan: jumat minggu pertama jumat sehat, jumat minggu kedua jumat bersih, jumat di minggu ketiga jumat berbagi dan terakhir di minggu keempat terdapat jumat inspirasi. Nilai kearifan lokal yang dikembangkan dalam pengimplementasian program Sekolahe Arek Suroboyo (SAS) disesuaikan dengan kearifan lokal di Surabaya terutama di lingkungan desa ketintang. Dalam hal ini nilai kearifan lokal yang ditumbuhkembangkan yaitu gotong royong, kerja keras, kejujuran, toleransi, kepedulian sosial, kemandirian, kebudayaan lokal, cinta lingkungan, religious, dan terakhir kreativitas. Selain itu terdapat kendala yang dialami saat pelaksanaan program *Sekolahe Arek Suroboyo (SAS)* yaitu kendala waktu serta keterbatasan sarana dan prasarana; 3) Implikasi dari penelitian ini yaitu membuat peserta didik pandai berbahasa jawa dengan baik dan sopan, mengasah bakat dan minat peserta didik sehingga menciptakan generasi yang berkualitas serta menimbulkan rasa cinta dan bangga terhadap budaya Indonesia terutama di Surabaya; 4) Dalam hal ini terdapat beberapa kendala atau keterbatasan saat pengimplementasian kegiatan SAS yaitu terkait sarana prasarana yang terbatas serta pembagian waktu yang kurang efisien.

DAFTAR REFERENSI

- Aisara, F., & Widodo, A. (2020). Melestarikan Kembali Budaya Lokal Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Anak Usia Sekolah Dasar. *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*, 9(2), 149–166.
- Akhadiyah, D. D., Ulfatin, N., & Kusumaningrum, D. E. (2019). The Content of Life Skills in the 2013 Curriculum and Learning Management. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(3), 107–113.
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150.
- Anisah, N., & Sumarni, S. (2019). Model Sekolah Aman Bencana Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Karakter di MIN 1 Bantul. *Literasi (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 10(1), 9. [https://doi.org/10.21927/literasi.2019.10\(1\).9-20](https://doi.org/10.21927/literasi.2019.10(1).9-20)
- Carolus Borromeus Mulyatno. (2022). Pentingnya Manajemen Waktu Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Dachliyani, L. (2020). Instrumen yang Sahih: Sebagai Alat Ukur Keberhasilan Suatu Evaluasi Program

- Diklat (Evaluasi Pembelajaran). *Media Informasi Dan Komunikasi Diklat Kepustakawanan*, 5(1), 57–65. <https://ejournal.perpusnas.go.id/md/article/view/721>
- Ginanjari, D. (2022a, October 7). November Luncurkan Sekolahe Arek Suroboyo. *Sabtu, 8 Oktober*. <https://www.jawapos.com/surabaya-raya/01412207/november-luncurkan-sekolahe-arek-suroboyo>.
- Ginanjari, D. (2022b, October 8). November Luncurkan Sekolahe Arek Suroboyo. *Jawa Pos*. <https://www.jawapos.com/surabaya-raya/01412207/november-luncurkan-sekolahe-arek-suroboyo>.
- Haryanti, F. (2022). Pengembangan Model Instrumen Penilaian Sikap Bersahabat pada Pembelajaran PPKN di SMP Negeri di Kecamatan Dukun. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 111–130. <https://doi.org/10.32533/06106.2022>
- Indrawan, I. (2015). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=UiUuDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=sarana+prasarana+&ots=d6fPCumD-J&sig=6VDW2qcwSKIS-WEH4SR9r_hKryg&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.
- Jayanti, I. G. N., Rupa, I. W., Satyananda, I. M., Putra, I. K. S., Rema, I. N., Sumarja, I. M., & Sumerta, I. M. (2022). Nilai Kearifan Lokal Dalam Upaya Pelestarian Kebudayaan di Bali. *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan*, 22(2), 127–135. <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/dharmasmrti/article/view/3398>.